



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK PRA NIKAH BAGI SISWA
SMA NEGERI 1 BAKAM KABUPATEN BANGKA**

*IMPLEMENTATION OF PRE MARRIAGE GROUP GUIDANCE FOR STUDENTS OF BAKAM
STATE HIGH SCHOOL 1 BANGKA DISTRICT*

Muhammad Sholeh Marsudi¹, Al Fakhri Zakirman², Musdalifah³

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Email: sholeh.marsudi1984@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses bimbingan pranikah bagi siswa SMA Negeri 1 Bakam Kabupaten Bangka. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi siswa dan siswi SMA Negeri 1 Bakam Kabupaten Bangka. Data diperoleh melalui metode PAR (Participatory Action Research) yaitu penelitian yang melibatkan semua pihak dalam meneliti secara aktif bersama-sama dalam satu tindakan konkrit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran terhadap pentingnya bimbingan pra nikah dan masih banyaknya siswa yang belum memahami dampak pernikahan dini. Kendala utama mencakup kurangnya kerjasama dengan pihak terkait seperti kemenag, akademisi dan dinas terkait untuk memberikan bimbingan pra nikah. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika ini meliputi kurangnya kesadaran terhadap pentingnya bimbingan pra nikah bagi siswa, Masih banyak dari siswa yang belum memahami dampak pernikahan dini dan persiapan pernikahan yang matang dalam membangun rumah tangga serta Masih kurangnya peran guru BK dalam memberikan bimbingan pra nikah bagi siswa di sekolah. Artikel ini memberikan pandangan mendalam mengenai perlunya proses bimbingan pra nikah bagi siswa dan siswi terutama di Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: Bimbingan, Bimbingan Kelompok, Pranikah

ABSTRACT

This article aims to explore the premarital guidance process for students of SMA Negeri 1 Bakam, Bangka Regency. This research is field research with a qualitative descriptive approach. Research subjects included students of SMA Negeri 1 Bakam, Bangka Regency. Data was obtained through the PAR (Participatory Action Research) method, namely research that involves all parties in active research together in one concrete action. The research results show that there is still a lack of awareness of the importance of pre-marital guidance and there are still many students who do not understand the impact of early marriage. The main obstacles include a lack of cooperation with related parties such as the Ministry of Religion, academics and related agencies to provide pre-marital guidance. Factors that influence this problem include a lack of awareness of the importance of pre-marital guidance for students, there are still many students who do not understand the impact of early marriage and thorough marriage preparation in building a household and there is still a lack of role of guidance counselors in providing pre-marital guidance for students. at school. This article provides an in-depth view of the need for the pre-marital guidance process for students and students, especially in high schools.

Keywords: Guidance, Group Guidance, Pre-Wedding

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia menjadi isu penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Ia ibarat dinamo yang menggerakkan turbin besar sebuah bangsa. Bangunan fisik tidak

akan berguna jika tidak didahului dengan pembangunan sumber daya manusia. Bahkan hal ini secara tegas dibunyikan langsung dalam lirik lagu Indonesia Raya. Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk



untuk menekan angka pernikahan dini. Ada berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menekan angka pernikahan dini. Di antaranya adalah melakukan edukasi terhadap anak-anak tentang dampak dari pernikahan dini. Baik itu dampak bagi anak itu sendiri, dampak psikologis, sosial, pendidikan dan ekonomi. Peran dari berbagai lembaga terkait sangat membantu mengurangi angka pernikahan dini dan meminimalisir dampaknya. Kementerian Agama dengan peran penyuluh, penghulu dan perangkat di Kantor Urusan Agama. Begitu juga sekolah dan kampus yang berada di bawah lingkungan Kementerian Agama juga berperan dalam memberikan edukasi tentang pernikahan kepada siswa. Kementerian Kesehatan juga berperan melalui Puskesmas dan Tenaga Kesehatan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berperan melalui guru dan sekolah. Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak (KPPPAI) juga berperan melalui PUSPAGA, P2TP2A, Lembaga-lembaga lain yang juga dapat berperan seperti Komisi Perlindungan Anak Indonesia/Daerah, BKKBN, Kementerian Sosial, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Kementerian Desa dan Kementerian Dalam Negeri. Namun peran paling penting tetap dipegang oleh orang tua⁷.

Peran ini juga tidak bisa dilepaskan oleh dosen. Melalui tri dharma perguruan tinggi pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dapat berperan baik melalui penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan pernikahan dini. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan penelitian tentang bimbingan Pra Nikah bagi siswa-siswa SMAN 1 Bakam.

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan mengulas berbagai literature yang berhubungan dengan topik penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ulfatmi, tahun 2015. Dengan judul penelitian “Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini dan Mendatang”. Penelitian ini focus pada bimbingan dan konseling pernikahan dengan pendekatan fikih munakahat atau hukum Islam. Tujuan penelitian ini adalah terbentuknya keluarga yang sakinah mawadha wa rahmah sesuai ajaran Islam. Penelitian ini juga menjadi rolemodel bagi calon pengantin untuk mengetahui aturan-aturan pernikahan dalam hukum Islam.⁸

Kedua, hasil penelitian Nofiyanti, tahun 2018. Dengan judul “Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga”. Penelitian ini berfokus pada kesiapan mental dan kematangan emosi bagi pernikahan usia 16 tahun, adapun spesialisasi penelitian ini ada pada bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Babakangebang. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang membedakan penelitian ini lebih pada implementasi bimbingan pra nikah bagi siswa-siswi, sementara penelitian Novi berfokus pada usia dan kematangan emosi pada pernikahan usia muda. Hal ini menjadi penting dalam memisahkan kedua penelitian ini, sehingga

⁷ Pinem, R. K. B., Amini, N. R., & Nasution, I. Z. (2021). Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usia Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 138-150.

⁸ Ulfatmi, “Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini dan Mendatang,” *Intizar* Volume 21, Nomor 2 (2015)



tidak dianggap sebagai penelitian yang paralel.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan Putri Amalia Zubaedah tahun 2022 yang berjudul “Analisi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak”, penelitian ini berfokus pada dampak pada pernikahan usia dini terhadap pola asuh anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif analisis dengan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak pola asuh anak pada pernikahan di usia dini. Penelitian ini memiliki dampak yang hampir sama pada penelitian Amelia, yang membedakan adalah tujuan dari penelitian dan secara geografis yang berbeda sementara pada penelitian ini adalah berfokus pada proses implementasi bimbingan kelompok pra nikah pada usia sekolah di Kecamatan Bakam, yang fokus pada penelitian sebelumnya sangat berbeda dengan penelitian ini.¹⁰

METODE

Bimbingan Pra Nikah bagi siswa SMA 1 Bakam dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang merupakan pendekatan pelibatan semua pihak dalam penelitian dengan tindakan yang konkrit secara bersama-sama. Peserta pada penelitian ini merasakan sendiri problem atau masalah terkait yang dia;amid an dengan bersama-sama melakukan perubahan serta memperbaiki dirinya.

Ciri khas pada metode PAR adalah partisipasi atau pelibatan langsung. Adapun perbedaan pada penelitian partisipasi ini adalah; partisipasi yang bersifat aktif adalah menemukan potensi atau kekuatan pada diri

sendiri untuk menyelesaikan permasalahan pada diri sendiri. Serta partisipasi yang bersifat pasif yang merupakan pelibatan seseorang untuk memikirkan tindakan yang akan dilakukan, merencanakan serta mengontrol dari orang lain. Metode PAR yang dilakukan di SMA 1 Bakam adalah PAR yang bersifat pasif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel bimbingan merupakan : (1) salah satu usaha dalam melengkapi manusia dengan pengetahuan, pengalaman, serta informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara dalam memberikan bantuan kepada seseorang dalam memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien dengan semua kesempatan yang dimiliki untuk mengembangkan dirinya, (3) suatu jenis pelayanan untuk individu atau kelompok supaya mereka dapat menentukan pilihan, memantapkan tujuan secara tepat, serta membuat perencanaan yang masuk akal supaya mereka dapat menyesuaikan diri dengan kepuasan pribadi dimana mereka bertempat tinggal, (4) suatu proses untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada individu untuk memahami dirinya sendiri, adanya hubungan pemahaman tentang diri sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana yang sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan¹¹.

Guidance; berasal dari akar kata *guide* (bimbingan); yang memiliki arti, menunjukkan jalan, menuntun, mengatur, mengarahkan, serta memberikan nasehat. Sehingga bimbingan ialah menyampaikan

⁹ Nofiyanti, Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga, Jurnal phorhetic, No 1, (November, 2018)

¹⁰ Putri Amalia Zubaedah, All, Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak, Jurnal Pro Hukum, No. 1, (Juni 2022)

¹¹ Salahudin, A. (2010). Bimbingan dan konseling. Bandung: Pustaka Setia, 14-15.



informasi dengan memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk diambil sebuah keputusan atau memberitahukan sesuatu dengan memberikan nasihat, atau pengarahan, menuntun ke suatu tujuan¹². Kata “*Guidance*” juga memiliki beberapa arti:

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Memberikan Petunjuk (*giving instruction*)
- d. Mengatur (*regulating*)
- e. Mengarahkan (*governing*)
- f. Memberi nasihat (*giving advice*)¹³

Dengan demikian bimbingan merupakan petunjuk atau arahan atau nasihat pada orang yang dibimbing agar memiliki kemandirian dan memiliki usaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Banyak orang menghubungkan bimbingan dengan konseling. Perlu diingat bahwa bimbingan dan konseling itu memiliki perbedaan karena bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan secara preventif dimana seseorang belum memiliki masalah, bimbingan juga merupakan upaya preventif untuk upaya pencegahan yang berpotensi terjadi. Sementara konseling merupakan upaya pemberian bantuan bagi orang yang bermasalah dan dapat menyelesaikan masalahnya dengan proses konseling. Bimbingan merupakan suatu proses, yang terus menerus atau berkesinambungan, bukan suatu kegiatan yang seketika dan kebetulan. Bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan tersistematis serta terencana yang memiliki arah pada pencapaian tujuan. Tujuan bimbingan adalah mengoptimalakan perkembangan, yaitu perkembangan yang

sesuai dengan potensi yang dimiliki serta sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar¹⁴.

Bimbingan Kelompok ialah sebuah sistem layanan untuk menolong pengembangan potensi individu, penangkalan, dalam bentuk kelompok. Bimbingan kelompok berupaya memberi bantuan kepada orang lain dalam sebuah kelompok baik berbentuk pengembangan dan pencegahan, serta pengarahan demi memberikan keluwesan dalam hal perkembangannya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing dalam upaya pengembangan diri klien berdasarkan secara berkelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk pengembangan sosialisasi, yang memiliki ciri khusus dalam kemampuan berkomunikasi. Adapun secara khusus, layanan dalam bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mendorong pengembangan potensi seseorang, sikap, wawasan dan persepsi yang memiliki dampak pada sikap yang lebih efektif, yaitu meningkatnya komunikasi siswa baik secara verbal maupun komunikasi secara non verbal. Adapun tujuan khusus bimbingan kelompok adalah:

- 1) Memberikan stimulus agar siswa memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman lainnya.

¹² Baraja, A. B.. (2006). Psikologi Konseling dan Teknik Konseling. Jakarta Timur: Studia Pres, 1

¹³ Thohirin, (2014). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 15.

¹⁴ Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2005). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 6-7.

¹⁵ Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Kencana: Jakarta 2017), hal.14



- 2) Memberikan stimulus pada siswa untuk memiliki sikap yang terbuka dalam komunikasi kelompoknya
- 3) Memberikan stimulus pada siswa untuk memiliki hubungan yang akrab dengan teman-temannya baik dalam satu kelompok atau pun kelompok lain.
- 4) Memberikan stimulus pada siswa dalam pengendalian diri pada kelompok.
- 5) Memberikan stimulus untuk memiliki toleransi atau tenggang rasa dengan orang lain
- 6) Memberikan stimulus pada siswa untuk memiliki keterampilan secara social.
- 7) Memberikan stimulus pada siswa untuk memahami diri sendiri dan orang lain.¹⁶

Fungsi Bimbingan Kelompok

- a. Pemahaman
adalah memberikan bantuan kepada peserta didik (siswa) agar memahami potensi yang dimilikinya serta lingkungan baik dalam pendidikan, pekerjaan maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat
- b. Preventif
Adalah suatu upaya dari konselor dalam mengantisipasi suatu masalah yang mungkin saja terjadi dan mengupayakan dalam pencegahan, agar tidak dialami oleh peserta didik maupun orang lain.
- c. Pengembangan
Adalah upaya konselor yang selalu berupaya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik atau siswa.
- d. Fungsi bimbingan kurataif merupakan proses penyembuhan
- e. Penyaluran

Merupakan fungsi dalam upaya bimbingan untuk memberikan bantuan individu menentukan pilihan pada program suti, ekstrakurikuler maupun jurusan untuk memantapkandalam mengembangkan karir minat serta bakat, kompetensi maupun ciri-ciri kepribadian yang lain.

- f. Adaptasi
Adalah fungsi membantu para pendidik atau guru khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan suatu program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemauan, dan kebutuhan individu (peserta didik).

- g. Penyesuaian
Adalah fungsi dari bimbingan untuk membantu peserta didik (siswa) agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama¹⁷.

Dalam pembahasan diatas sudah disampaikan pengertian Bimbingan serta fungsi bimbingan, adapun arti dari Pra Nikah berasal dari kata pra dan nikah. Pra adalah awalan yang memiliki makna sebelum¹⁸, adapun nikah merupakan suatu perjanjian yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam membangun hubungan suami istri secara resmi. Jadi Bimbingan Pra Nikah adalah proses pemberian bantuan melalui penyuluhan yang bersifat nasehat dan motivasi, membimbing serta mengarahkan kepada calon pengantin yang akan menikah, khususnya kepada peserta didik (siswa).

¹⁶ Jahju Hartanti, *Tinjauan Teoritis Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2022), hal. 15.

¹⁷ Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2005) 17

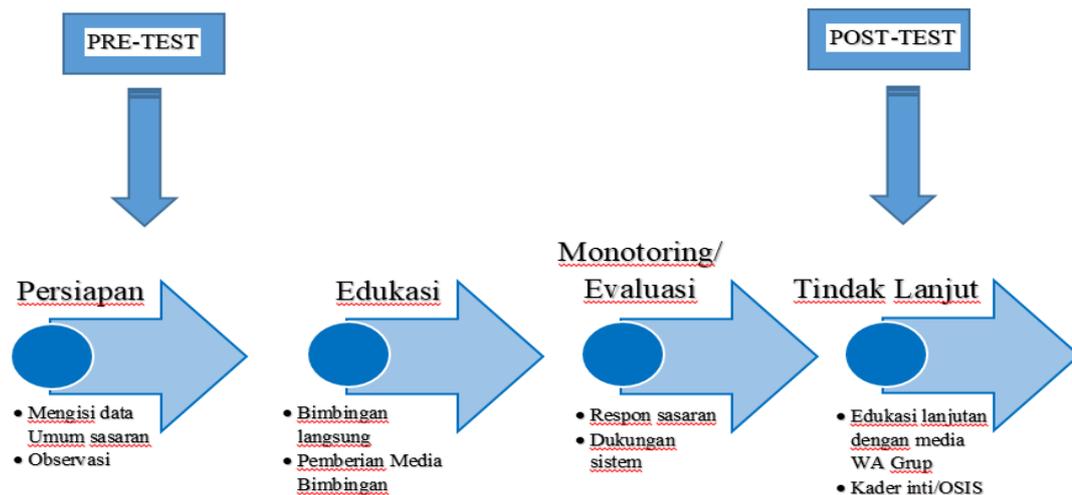
¹⁸ Departemen P&K. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 607.



Implementasi Bimbingan Kelompok Pranikah

Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui bimbingan/penyuluhan langsung di SMAN 1 Bakam Kabupaten Bangka yang dilaksanakan sesuai dengan protocol kesehatan yang berlaku pada saat pelaksanaan

penelitian. Penggunaan media dan bimbingan dan konseling pra nikah juga dilakukan dengan penggunaan media social seperti WhatsApp. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan pra nikah adalah sebagai berikut:



- Kegiatan Pretest, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa/i SMAN 1 Bakam. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta siswa/i untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
- Pendataan status siswa/i SMAN Bakam yang dilakukan melalui pretest untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan bimbingan pra nikah pada siswa. Selain itu juga melakukan pendataan nomor kontak siswa/i melalui wa grup, serta tindak lanjut melalui edukasi atau bimbingan lanjutan dengan media social atau grup WA.
- Penyampaian materi tentang Bimbingan Pra Nikah bagi siswa/i SMAN 1 Bakam yang dilakukan oleh ketua Penelitian dan anggota sebagai edukator dibantu dengan alat/media yang memuat informasi terkait

- materi yang disampaikan. Setelah materi bimbingan dilakukan oleh pembimbing, kemudian peserta bimbingan pra nikah diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lebih dalam melalui diskusi Tanya jawab.
- Pelaksanaan Posttest, peserta bimbingan pra nikah diuji tentang peningkatan pemahaman, pengetahuan dan sikap peserta tentang materi bimbingan yang disampaikan.
- Monitoring sebagai tindak lanjut dari proses bimbingan pra nikah dilakukan setelah proses bimbingan dilaksanakan. Tujuan monitoring ini adalah untuk mengetahui perubahan perilaku siswa/i dalam memahami bimbingan pra nikah melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa/i SMAN 1 Bakam.
- Kegiatan edukasi dilanjutkan melalui media *WhatsApp* (WA). Kegiatan ini



diawali dengan membentuk grup WA khusus untuk siswa/i SMAN 1 Bakam dan dalam pembentukan grup WA atas izin dari pihak sekolah. Kemudian dalam kegiatan edukasi melalui media sosial ini direncanakan melibatkan OSIS dan siswa/i.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan masih kurangnya kesadaran terhadap pentingnya bimbingan pra nikah bagi siswa SMAN 1 Bakam, terlihat dari beberapa siswa yang masih cuek dan kurang antusias mengikuti pemaparan materi Karen alebih sibuk dengan hp nya masing-masing. Masih banyak dari siswa yang belum memahami dampak pernikahan dini dan persiapan pernikahan yang matang dalam membangun rumah tangga serta fikih munakahat sebagai dasar persiapan pernikahan. Untuk mengatasinya membutuhkan waktu dan bimbingan yang berkelanjutan.

Penyesuaian waktu dan tempat bimbingan, karna pelaksanaan dilakukan pada saat bulan ramadah dan bersamaa saat pesantren kilat sehingga kurang efektif. Beberapa siswa masih enggan dan malu-malu untuk bertanya dan berdiskusi lebih jauh terkait bimbingan pra nikah yang masih dianggap tabu dan sensitive bagi sebagian siswa. dan Masih kurangnya peran guru BK dalam memberikan bimbingan pra nikah bagi siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Baraja, A. B.. (2006). Psikologi Konseling dan Teknik Konseling. Jakarta Timur: Studia Pres.

Departemen P&K. (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Jahju Hartanti, Tinjauan Teoritis Bimbingan Kelompok, (Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana, 2022).

Masdudi. (2012). Bimbingan dan Konseling: Perspektif Sekolah. Cirebon: Al-Tarbiyah press.

Namora Lumongga, Konseling Kelompok, (Kencana: Jakarta 2017).

Nofiyanti, Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Berkeluarga, Jurnal phorphetic, No 1, (November, 2018).

Pinem, R. K. B., Amini, N. R., & Nasution, I. Z. (2021). Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Usia Remaja Dalam Upaya Mencegah Pernikahan Anak. Masalah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3).

Prayitno. (1995). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pujasmara, D. D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Globalisasi sebagai Pengaruh Nilai Nasionalisme bagi Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).

Putri Amalia Zubaedah, All, Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak, Jurnal Pro Hukum, No. 1, (Juni 2022).

Salahudin, A. (2010). Bimbingan dan konseling. Bandung: Pustaka Setia.

Suryani, S., & Suraili, S. (2021). Analisis Semiotika Iklan Layanan Keluarga Berencana (Kb) Versi Pernikahan Dini. Komunikasia: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 1(1)

Thohirin, (2014). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Ulfatmi, "Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah



Kini dan Mendatang,” Intizar Volume
21, Nomor 2 (2015)

Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2005). Landasan
Bimbingan dan Konseling. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.

https://rri.co.id/sungailiat/berita-utama/daerah/1177360/kasus-pernikahan-dini-di-babel-tertinggi-se-indonesia?utm_source=terbaru_widge&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign#:~:text=KBRN%2C%20Pangkalpinang%20%3A%20Provinsi%20Kepulauan%20Bangka,yang%20mencapai%2010%2C34%20persen. Diakses pada 20
Maret 2022

<https://www.youtube.com/watch?v=2csyKXWrofl>

